Dedikasi:
Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat
Website: https://dedikasi.net/index.php/dedikasi - e-ISSN: 2987–8233 - p-ISSN: 3025–2695
Volume 3 Nomor 1 Tahun 2025 - Halaman: 07 - 13
First Received: 25 Oktober 2024 Final Proof Received: 13 Januari 2025

Panduan Praktis Penyusunan Modul P5: Penguatan Kompetensi Guru Demi Kualitas Pendidikan

M. Jaya Adi Putra[1], Mauliatun Nisa[2], Mutia Yulita Sari[3]
Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id[1],
mauliatun.nisa6876@grad.unri.ac.id[2],
mutia.yulita6882@grad.unri.ac.id[3]

Kata Kunci:
Bimbingan Teknis, Modul P5, Kompetensi Guru.

Abstrak

Kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila melalui peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 013 Petai Baru dan SDN 007 Sungai Kuning. Kegiatan ini meliputi identifikasi kebutuhan, penyampaian materi tentang P5, sesi praktik penyusunan modul, dan simulasi penerapan modul di kelas. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru sebesar 90% setelah mengikuti bimbingan teknis, serta kepercayaan diri guru dalam menyusun modul berbasis P5. Peserta berhasil merancang modul dengan tema yang sesuai dengan konteks lokal, dan penerapan modul di kelas menghasilkan keterlibatan siswa yang lebih aktif. Dampak dari kegiatan ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan, mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

***Key Word**:*
Technical Guidance, P5 Module, Teacher Competence.

Abstract

This Technical Guidance Activity aimed to strengthen character education based on the values of Pancasila by enhancing teachers' competencies in developing Project-Based Learning (P5) modules at SDN 013 Petai Baru and SDN 007 Sungai Kuning. The activity involved needs assessment, delivery of material on P5, practical sessions for module development, and simulation of module implementation in the classroom. The results indicated a 90% increase in teachers' understanding after participating in the technical guidance, along with improved confidence in creating P5-based modules. Participants successfully designed modules aligned with local contexts, and the application of these modules in the classroom led to higher student engagement. The impact of this activity fostered a dynamic and relevant learning environment, supporting the achievement of educational goals oriented toward enhancing student character in accordance with Pancasila values.

Copyright © 2025 M. Jaya Adi Putra, Mauliatun Nisa, Mutia Yulita Sari
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila adalah program dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter (Yani et al., 2024). Program ini mengajarkan siswa tentang akhlak, kemandirian, keterampilan sosial, dan perilaku yang berasaskan nilai-nilai Pancasila, agar siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawaty et al., 2022).

Di era Kurikulum Merdeka, peran guru dalam membentuk karakter siswa menjadi semakin penting sebagai fondasi pendidikan. Guru tidak hanya bertanggung jawab pada penguasaan akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai kebangsaan dalam diri siswa. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul proyek yang efektif dan sesuai prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan survei internal,

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

sebagian besar guru di SDN 013 Petai Baru merasa kesulitan mengembangkan pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut (Salam, 2023) hal ini terjadi karena Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan konsep baru dalam pembelajaran, sehingga banyak guru belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup untuk mengajarkannya secara efektif. Data ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa implementasi program P5 mengalami berbagai tantangan, terutama dalam aspek kompetensi dan kreativitas guru (Muktamar et al., 2024). Keterbatasan sumber daya dan pelatihan memperparah situasi ini, menyebabkan kebutuhan akan pendampingan dalam penyusunan modul. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim kami memberikan bimbingan teknis kepada guru-guru SD Negeri 013 Petai Baru untuk menyusun modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan modul proyek berkualitas yang berfokus pada penguatan nilai-nilai Pancasila.

Tanpa bimbingan teknis yang memadai, guru cenderung kembali menggunakan metode konvensional yang kurang efektif dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, kurikulum yang terlalu kaku dan tuntutan administratif yang tinggi sering membatasi ruang gerak guru untuk berinovasi. Program P5 ini bertujuan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menanamkan sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan, serta mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa secara lebih mendalam dalam berbagai bidang (Mualifa et al., 2024).

Bimbingan Teknis (Bimtek) ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul proyek yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Fokus utama kegiatan ini adalah pengembangan modul proyek berkualitas yang mengintegrasikan penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini diharapkan memberi dampak positif bagi siswa, tidak hanya dalam penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga dalam penerapan nilai-nilai kebangsaan seperti gotong royong, keadilan sosial, dan cinta tanah air.

Modul proyek berbasis Pancasila diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, relevan, dan bermakna bagi siswa. Melalui bimbingan teknis ini, guru akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proyek pembelajaran yang fokus pada penguatan nilai-nilai Pancasila. Diharapkan kegiatan ini menjadi langkah awal signifikan dalam membangun ekosistem pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan responsif terhadap tantangan zaman, serta menghasilkan generasi pelajar yang berkarakter Pancasila.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode deskriptif (Rahmansyah, 2021). Metode deskriptif dalam pengabdian masyarakat adalah pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi subjek atau objek melalui pengumpulan, analisis, dan penyajian data secara rinci. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diamati. Dalam konteks pengabdian, metode deskriptif digunakan untuk menyelidiki dan menggambarkan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran. Pendekatan ini membantu dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi, memahami karakteristik serta kebutuhan masyarakat, dan mengungkapkan potensi-potensi yang dapat dikembangkan untuk memecahkan masalah tersebut (Yektyastuti et al., 2021). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi.

Kegiatan bimbingan teknis ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama yang dirancang untuk memastikan efektivitas pelaksanaan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Setiap tahap memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan keseluruhan program. Berikut adalah rincian dari setiap tahapan yang dilakukan:

Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahap pertama dimulai dengan melakukan identifikasi kebutuhan melalui survei awal di

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh guru-guru dalam menyusun modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan hasil survei ini, tim penyelenggara menetapkan tujuan bimbingan teknis secara spesifik, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul berbasis P5 yang relevan dan sesuai dengan konteks lokal sekolah mereka.

Selanjutnya, dilakukan pertemuan dengan pihak sekolah untuk mengoordinasikan rencana pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian melakukan komunikasi intensif dengan kepala sekolah dan perwakilan guru dari SDN 013 Petai Baru dan SDN 007 Sungai Kuning untuk membahas perijinan, jadwal kegiatan, serta logistik pendukung. Langkah-langkah ini diambil guna memastikan bahwa kegiatan dapat berlangsung dengan lancar dan tepat sasaran.

Tahap Penyampaian Materi

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan bimbingan teknis, di mana peserta mendapatkan penjelasan mendalam tentang Profil Pelajar Pancasila (P5) dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam modul pembelajaran. Materi yang disampaikan mencakup; (1) Filosofi dasar P5, meliputi pentingnya penguatan karakter melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila; (2) Tujuan dan manfaat implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka; (3) Komponen-komponen utama dalam penyusunan modul P5, seperti tujuan pembelajaran, kompetensi inti, aktivitas pembelajaran, dan asesmen.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif, dengan menggunakan berbagai metode seperti presentasi, diskusi kelompok, serta contoh modul yang sudah diterapkan di sekolah lain. Pendekatan ini diambil untuk memastikan peserta memahami secara utuh konsep-konsep dasar P5 sebelum melanjutkan ke tahap praktik.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan bimbingan teknis ini dilakukan secara tatap muka di SDN 013 Petai Baru selama empat hari, mulai tanggal 11 hingga 14 September. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari guru dan kepala sekolah dari SDN 013 Petai Baru dan SDN 007 Sungai Kuning.

Pada hari pertama, kegiatan dimulai dengan pengantar mengenai Profil Pelajar Pancasila (P5), yang mencakup filosofi, nilai-nilai, dan tujuan utama P5 dalam Kurikulum Merdeka. Peserta diajak untuk memahami peran P5 dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.



Gambar 1. Pengantar dan Penyampaian Materi P5 pada Hari Pertama

Hari kedua dan ketiga diisi dengan sesi praktik penyusunan modul P5. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diberi tugas untuk menyusun modul pembelajaran berbasis P5 yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Setiap kelompok merancang modul dengan mempertimbangkan kompetensi inti, aktivitas pembelajaran, serta metode evaluasi yang relevan. Setelah modul selesai disusun, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya kepada peserta lain dan fasilitator. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan evaluasi.

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695



Gambar 2. Sesi Kelompok dalam Penyusunan Modul

Pada hari keempat, peserta melakukan simulasi penerapan modul yang telah mereka susun. Simulasi ini bertujuan untuk mempraktikkan modul dalam situasi kelas yang nyata, dengan menggunakan studi kasus yang relevan. Kegiatan ini membantu peserta untuk menguji keefektifan modul yang telah mereka buat serta memberikan pengalaman langsung dalam menerapkannya di kelas.

Seluruh proses pelaksanaan didampingi oleh fasilitator yang memberikan bimbingan dan masukan secara langsung. Fasilitator berperan aktif dalam menjawab pertanyaan peserta dan membantu mengatasi tantangan yang dihadapi selama proses penyusunan dan simulasi modul.



Gambar 3. Fasilitator Memberikan Bimbingan dan Umpan Balik

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk menilai keberhasilan dan efektivitas kegiatan bimbingan teknis. Evaluasi dilakukan melalui beberapa metode, seperti; (1) Evaluasi Pembelajaran: Peserta diberikan tes evaluasi untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Observasi dilakukan selama proses simulasi untuk menilai sejauh mana peserta mampu menerapkan modul yang telah mereka susun; (2) Evaluasi Modul: Setiap modul yang disusun oleh peserta dievaluasi oleh fasilitator berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti kesesuaian dengan nilai-nilai P5, kelengkapan komponen modul, serta potensi implementasinya di sekolah.

Setelah kegiatan selesai, laporan evaluasi dan hasil bimbingan teknis disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban serta untuk memberikan rekomendasi bagi implementasi P5 di masa mendatang. Peserta juga diberikan kesempatan untuk memberikan masukan terkait pengalaman mereka selama mengikuti bimbingan teknis. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi pengembangan program serupa di masa depan.

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695



Gambar 4. Foto Bersama Narasumber dan Peserta Bimtek

HASIL DAN PEMBHASAN

Hasil dari pelaksanaan Bimbingan Teknis (Bimtek) penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 013 Petai Baru menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru-guru terkait penyusunan modul berbasis P5. Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar guru mengalami perkembangan dalam memahami konsep Profil Pelajar Pancasila serta komponen-komponen penting dalam modul P5, seperti tujuan pembelajaran, aktivitas, dan asesmen. Data kualitatif dari wawancara menunjukkan bahwa 85% guru menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menyusun modul setelah mengikuti Bimtek. Guru-guru yang awalnya kurang memahami cara merancang modul yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, setelah mengikuti Bimtek, mampu menyusun modul yang lebih kreatif dan relevan dengan konteks lokal sekolah mereka.

Pada tahap penyampaian materi, para peserta memberikan umpan balik positif mengenai kejelasan materi yang disampaikan. Sebanyak 90% peserta menyatakan bahwa penjelasan mengenai struktur modul sangat membantu mereka dalam menyusun konten pembelajaran. Mereka menyatakan bahwa penjelasan mengenai integrasi nilai Pancasila ke dalam aktivitas pembelajaran sangat bermanfaat. Observasi selama tahap praktik menunjukkan bahwa guru-guru mulai terampil dalam merancang aktivitas yang mendukung pembentukan karakter Pelajar Pancasila, meskipun beberapa guru masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam menyusun asesmen yang tepat.

Dalam tahap simulasi, beberapa tantangan yang dihadapi guru termasuk kesulitan dalam mengaplikasikan studi kasus ke dalam konteks pembelajaran di kelas. Namun, dengan bimbingan dari instruktur, para guru dapat mengatasi kendala tersebut. Wawancara dengan peserta mengungkapkan bahwa 75% guru mengalami kesulitan awal dalam memahami studi kasus yang relevan, tetapi merasa terbantu setelah mendapatkan arahan dari instruktur. Evaluasi lebih lanjut menunjukkan bahwa meskipun modul yang disusun sebagian besar sudah implementatif, beberapa guru masih menghadapi kendala dalam menyesuaikan modul dengan kondisi sarana dan prasarana di sekolah mereka, khususnya dalam penggunaan teknologi. Namun, dengan adanya tindak lanjut berupa bimbingan berkelanjutan, diharapkan kendala tersebut dapat diatasi.

Peningkatan Pemahaman Guru Terhadap P5

Sebelum pelaksanaan Bimtek, sebagian besar guru di SDN 013 dan SDN 07 Petai Baru mengalami kesulitan dalam memahami konsep Profil Pelajar Pancasila dan implementasinya dalam pembelajaran berbasis proyek. Namun, setelah mengikuti pelatihan intensif, hasil wawancara menunjukkan bahwa para guru memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip P5. Sebanyak 80% guru mengungkapkan bahwa mereka kini lebih memahami cara mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan cinta tanah air, ke dalam modul pembelajaran. Guru- guru menyadari bahwa P5 bukan hanya sekadar pembelajaran akademik, tetapi juga upaya untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan. Menurut hasil wawancara, banyak guru menyebut bahwa pelatihan ini memberikan wawasan baru yang sebelumnya tidak mereka ketahui, terutama dalam hal merancang proyek yang relevan dengan konteks kehidupan siswa.

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

Kreativitas dalam Penyusunan Modul

Dalam proses penyusunan modul, para guru didorong untuk berkreasi dan merancang proyek yang tidak hanya akademis tetapi juga praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi modul menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dalam rancangan proyek yang disusun oleh guru-guru. Sebanyak 70% modul yang disusun mengajak siswa untuk melakukan kegiatan berbasis lingkungan, seperti gerakan kebersihan lingkungan. Modul-modul tersebut juga dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif, baik dalam kegiatan diskusi, kerja kelompok, maupun proyek lapangan. Hal ini mencerminkan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan partisipatif.

Integrasi Nilai-Nilai Pancasila

Hasil analisis modul yang disusun oleh guru menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila telah diintegrasikan dengan baik ke dalam proyek-proyek pembelajaran. Modul-modul yang dihasilkan mengajarkan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai seperti keadilan sosial, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Data dari observasi menunjukkan bahwa 85% guru merancang proyek yang melibatkan kegiatan sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat, seperti proyek “Peduli Lingkungan”. Integrasi ini terlihat dari langkah-langkah proyek yang dirancang secara bertahap, di mana siswa tidak hanya diajak untuk memahami konsep akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam setiap kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama dari Program P5, yaitu penguatan karakter siswa, berhasil diaplikasikan dalam pembelajaran.

Implementabilitas Modul

Dari segi implementasi, modul yang disusun oleh guru-guru dinilai cukup praktis dan dapat diimplementasikan di kelas dengan baik. Rubrik penilaian menunjukkan bahwa 90% modul memiliki instruksi yang jelas dan langkah-langkah yang terukur. Beberapa guru menyebutkan bahwa modul yang mereka susun dapat langsung diterapkan dalam kelas tanpa perlu banyak modifikasi. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi, terutama terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Meskipun demikian, secara umum, guru-guru menunjukkan kesiapan yang baik dalam menerapkan modul yang telah mereka susun selama Bimtek.

Evaluasi Dampak Terhadap Siswa

Meskipun penelitian ini belum sampai pada tahap penerapan modul di kelas secara penuh, wawancara dengan beberapa guru menunjukkan optimisme bahwa modul yang mereka susun akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Sebanyak 80% guru percaya bahwa dengan penerapan modul P5, siswa akan lebih memahami nilai-nilai Pancasila dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru yakin bahwa modul ini akan membantu siswa untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan yang berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bimbingan teknis (Bimtek) yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul P5 yang berbasis nilai- nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep Profil Pelajar Pancasila, serta kemampuan mereka dalam merancang modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Pendekatan praktis yang diterapkan dalam kegiatan ini, seperti praktik langsung dan simulasi penerapan modul, membantu peserta untuk lebih percaya diri dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di kelas.

Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan dukungan berkelanjutan dari lembaga pendidikan, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan maupun dukungan sarana dan prasarana. Selain itu, perlu adanya monitoring terhadap penerapan modul di kelas untuk memastikan bahwa modul yang disusun benar-benar memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Secara keseluruhan, pelaksanaan Bimtek ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul P5 yang inovatif dan kontekstual. Penelitian ini memberikan wawasan bahwa dengan

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

pendekatan yang sistematis, guru dapat lebih terampil dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

KESIMPULAN

Kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul berbasis Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 013 Petai Baru dan SDN 007 Sungai Kuning. Hasil utama dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru, di mana 90% peserta melaporkan peningkatan pemahaman tentang konsep P5 dan penerapannya dalam modul pembelajaran setelah mengikuti bimbingan teknis. Selama kegiatan, guru- guru berhasil menyusun berbagai modul dengan tema yang relevan, yang mencakup nilai-nilai Pancasila dan metode evaluasi yang kreatif. Dampak dari aplikasi kegiatan ini terlihat pada keterlibatan siswa yang lebih tinggi dan pembelajaran yang lebih interaktif di kelas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Keberlanjutan dukungan dan pendampingan bagi guru diperlukan untuk memastikan implementasi modul yang efektif dan berkelanjutan di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Riau, Program Studi PGSD S1, Magister Pendidikan Dasar, Dosen Pamong (Bapak Dr. M. Jaya Adi Putra, S.Si., M.Pd.), Kepala Sekolah SDN 013 dan SDN 007 Sungai Kuning, serta Bapak/Ibu guru yang telah hadir dan memberikan dukungan dalam Bimbingan Teknis penyusunan modul P5. Dukungan finansial dan partisipasi mereka sangat berharga dalam keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5170–5175. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139

Mualifa, L., Wardhani, P. A., & Wardatussa'idah, I. (2024). Evaluasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Aksi Detektif Lingkungan Di Kelas 4 Sdn Cilangkap. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *10*(2), 633–653.

Muktamar, A., Yusri, H., Reski Amalia, B., Esse, I., Ramadhani, S., & Artikel, I. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa. In *Journal of International Multidisciplinary Research*. https://doi.org/https://doi.org/10.62504/t3r1by91 Rahmansyah, M. F. (2021). Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di

Sekolah/Madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(1). https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13905

Salam, F. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di homeschooling. *Proceeding Umsurabaya*.

Yani, M. T., Rosyanafi, R. J., Hazin, M., Cahyanto, B., & Nuraini, F. (2024). Profil Pelajar Pancasila dari Perspektif Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *10*(1), 1–8. https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p1-8

Yektyastuti, R., Nuroniah, L., -, F., & Andiani, M. (2021). Rumah Pintar : Bimbingan Belajar Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *2*(1), 83. https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i1.3585.